

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MI Norrahan Banjarmasin adalah lembaga pendidikan islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Banjarmasin Provinsi Kalimantan Kalimantan Selatan. MI Norrahan Banjarmasin yang terletak perkotaan Banjarmasin di Jl, Kelayan B di gang Setia Rahman, RT 10 Kelurahan Kelayan Tengah kecamatan Banjarmasin.

- a. Sebelah Selatan tanah kosong
- b. Sebelah Timur tanah kosong
- c. Sebelah Barat rumah kontrakan
- d. Sebelah Utara rumah ibu jannah

Dengan letak madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta guru dan tenaga pendidikan yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Dari awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjaat sebagai kepala Madrasah Ibtidayah Norrahan mengalami pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL VII. Keadaan Kepala Sekolah Pada MI Norrahan Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1	Muhammad Saleh, BA	D3	1963 – 1972
2	Abrori, BA	D3	1971 – 1981
3	Hj. Rahmaniah	PGA Barabai	1981 – 2010
4	Zaini, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari	2010 - sekarang

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Norrahan Banjarmasin

MI Norrahan Banjarmasin adalah berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MIS). MI Norrahan Banjarmasin memiliki luas areal 845M² terdapat fasilitas 11 ruang belajar, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala madrasah dan ruang TU yang sama berlokasi di ruang guru.

MI Norrahan Banjarmasin adalah jenjang pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama islam yang diselenggarakan oleh kementerian agama. Dengan semakin berkembangnya tuntutan peningkatan mutu Madrasah, maka kualifikasi guru-guru juga pun ditingkatkan yang semula D-II menjadi S-I.

Dengan keberadaan MI Norrahan Banjarmasin disambut positif oleh masyarakat dan pemerintah selalu memperhatikan baik dari kementerian agama maupun dari dinas pendidikan kabupaten. Mengenai sarana dan prasarana juga diperhatikan dan tenaga pengajarnya juga mendapat kesempatan untuk menempuh jenjang S-I.

TABEL VIII. Profil MI Norrahan Banjarmasin

Profil Madrasah	
Nama Madrasah	MI Nor Rahman
Alamat	Jl. Kelayan B Tengah RT. 10 Banjarmasin
Kecamatan	Banjarmasin Selatan
Kota / Kabupaten	Kota Banjarmasin
NSM	112637101004
NPSN	60723165

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Norrahan

Sebagaimana madrasah yang lain, MI Norrahan juga memiliki Visi dan Misi sebagai berikut

1. Visi

- a. Mencetak generasi muslim yang memiliki dasar
- b. Iman dan Taqwa serta ilmupengetahuan dan teknologi berakhlak,
- c. Mulia, cakap, berguna bagi masyarakat dan negara.

2. Misi

Selain visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan MI Norrahan adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dasar membaca, menulis dan berhitung
- b. Meningkatkan SDM tenaga pendidika
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana pendiikan dan pengajaran
- d. Menjaln hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Norrahan

Sedangkan keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya juga mengalami perkembangan yaitu dengan bertambahnya guru – guru yang berlatar belakang pendidikan sudah cukup memadai menjadi tenaga pengajar, sehingga pelaksanaan pengajaran dan administrasi dapat berjalan optimal. Untuk memperjelas dapat dilihat di tabel berikut ini.

TABEL IX. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Norrahan

NO	Nama lengkap personal	NIP / NIGNP	Tahun Lulus Sertikasi
1	Zaini, S.Pd.I	1970201051995031001	2011
2	Bakhdaruni	111263710003320002	2011
3	M. Hamdayani, S.Pd.I	111263710003080003	2013
4	Ichsan Sugiarto, S.Pd.I	11263710003050004	2013
5	Salasiah, S.Pd.I	11263710003110005	2009
6	Muslihah, S.Pd.I	11263710003320006	2013
7	Rusdiana S.Pd.I	111263710003320007	2009
8	Mursidah S. Pd.I	11263710003040008	2009
9	Wahyudah, S. Pd. I	19801152009012008	-
10	Yuliana. S. Pd.I	111263710003320010	-
11	M. Faisal Zubaidi, S.Pd.I	11126370003300011	-
12	Rita Ramhyanti, S.Pd.I	111263710003120012	-
13	Yandi Syahendar	111263710003270013	-
14	Muhammad Hafis Ansyari	111263710003000014	-
15	Zakiyyah	111263710003300015	-
16	Arianti	111263710003300016	-
17	Sarpala Hasan, S.Pd.I	198301012007101002	-

5. Keadaan Peserta Didik MI Norrahan

MI Norrahan dari 6 kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Keadaan kelas cukup representatif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, dengan jumlah seluruh siswa adalah 243.

TABEL X. Keadaan Peserta didik di MI Norrahan

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	51 peserta didik
2	Kelas II	32 peserta didik
3	Kelas III	44 peserta didik
4	Kelas IV	40 peserta didik
5	Kelas V	41 peserta didik
6	Kelas V	35 peserta didik
Jumlah		

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Norrahan

MI Norrahan mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Adapun diantaranya bangunan yang ada di sekolah ini terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang UKS dan 22 ruang kelas serta, tempat parkir guru, 4 ruang WC, 1.

Sedangkan sarana lainnya yang dimiliki adalah lapangan tempat upacara bendera berlangsung, lapangan tersebut dimanfaatkan juga sebagai tempat olah raga.

B. Penyajian Data

1. Proses pembelajaran tematik tema pengalamanku dengan media pohon pembelajaran dan ular tanga

a. Pelaksanaan pembelajaran tematik Menggunakan media pohon pembelajaran (Kelas Eksperimen 1)

Berdasarkan hasil observasi di kelas I B atau kelas eksperimen 1 serta hasil wawancara dengan guru Tematik dapat diketahui bahwa media pohon pembelajaran tidak pernah digunakan dalam pembelajaran tematik, sehingga ini pertama kalinya digunakan media pembelajaran tersebut.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XI. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	28 Maret 2019	1	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
2	29 Maret 2019	1-2	Matematika
3	1 April 2019	1-2	Bahasa Indonesia
4	2 April 2019	1-2	PPKn
5	4 April 2019	5-6	Matematika
6	5 April 2019	1-2	Matematika
7	8 April 2019	3-4	Tes akhir (<i>Posttest</i>)

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1). Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pohon pembelajaran perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian.

2). Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest* pada peserta didik, Pertemuan kedua mempelajari tentang Matematika Pertemuan ketiga mempelajari tentang bahasa indonesia, Pertemuan keempat mempelajari tentang PPKn dan pertemuan kelima mempelajari tentang matematika sedangkan pertemuan keenam melaksanakan *posttest*.

a) Pembelajaran menggunakan pohon pembelajaran

Matematika, Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi bilangan kemudian peserta didik disuruh maju kedepan untuk menghitung dimedia pohon pembelajaran dengan menggunakan dadu dan kancing baju

Bahasa indonesia, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Puisi adikku sayang kemudian tahap evaluasi peserta didik maju memainkan pohon pembelajaran dengan menggunakan dadu dan kancing baju, kemudian setelah dikocok dadu peserta didik mendapatkan titik dadu dari dadu yang sudah dikocok, kemudian dipohon ada beberapa amplop dan bila peserta didik mendapatkan titik dadu 1 maka peserta didik mendapatkan amplop yang berada didadu no 1 demikian seterusnya.

PPKn, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kerjasama di rumah, setelah menyimak penjelasan guru peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan maju kedepan mengocok dadu dan berwarna merah dan kuning setelah kedua dadu tersebut keluar peserta didik memainkan media

pohon pembelajaran, apabila titik dadu keluar 1 maka peserta didik mengambil kertas yang ada di pohon nomor satu kemudian selanjutnya.

b) Pembelajaran menggunakan ular tangga

Matematika, Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi bilangan, kemudian peserta didik di suruh maju kedepan untuk menghitung di media ular tangga, dengan menggunakan dadu dan corong, apabila titik dadu keluar maka satu titik dan dadu satunya keluar 6 titik maka peserta didik menghitung dadu, hasil dadu tersebut dengan menggunakan corong dan menghitung dari titik satu dan ditambahkan enam titik kemudian hasilnya tujuh titik.

Bahasa Indonesia, Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi puisi adikku sayang, kemudian peserta didik di suruh maju kedepan untuk menggunakan media ular tangga dengan menggunakan dadu dan corong, apabila titik dadu keluar maka satu titik maka peserta didik menjalankan corong ke angka 1 yang ada di ular tangga dan apabila terdapat tangga di titik dadu tersebut, maka peserta didik di suruh naik menggunakan corong dan mengambil amplop yang berisikan kertas yang bernomor didalam media ular tangga kemudian menjawab soal dari amplop tersebut.

PPKn, Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi kerjasama di rumah, kemudian peserta didik disuruh maju kedepan untuk menggunakan media ular tangga dengan menggunakan dadu dan corong, apabila titik dadu keluar maka satu titik maka peserta didik menjalankan corong ke angka 1 yang ada di ular tangga dan apabila terdapat tangga di titik dadu tersebut maka peserta didik disuruh naik menggunakan corong dan mengambil amplop yang berisikan

kertas yang benomor di dalam media ular tangga kemudian menjawab soal dari amplop tersebut.

3). Tahap Evaluasi

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru tematik jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif.

Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda. Penilaian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*) dan keenam (*posttest*. menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam hitungan serta mengidentifikasi hitungan membuat kesimpulan dalam penjumlahan.

b. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan media ular tangga (kelas eksperimen 2)

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XII. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas eksperimen 2

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	28 Maret 2019	1	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
2	29 Maret 2019	3-4	Matematika
3	1 April 2019	2-3	Bahasa Indonesia
4	2 April 2019	3-4	Matematika
5	4 April 2019	1-2,	PPKn
6	5 April 2019	3-4	Matematika
7	8 April 2019	1	Tes akhir (<i>Posttest</i>)

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1). Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi perumusan tujuan, menyiapkan materi merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian.

2) . Pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest* peserta didik. Pertemuan kedua mempelajari tentang Matematika kedua Bahasa Indonesia. Pertemuan ketiga mempelajari tentang Bahasa Indonesia, Pertemuan keempat mempelajari tentang PPKn dan pertemuan kelima mempelajari tentang Matematika, sedangkan pertemuan keenam melaksanakan *posttest*.

3). Tahap Evaluasi

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru pelajaran tematik. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif.

C. Deskripsi kemampuan awal peserta didik

Data untuk kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah nilai tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 08 April 2019 dan 14 April 2019 (lihat lampiran). Berikut ini deskripsi kemampuan awal peserta didik.

TABEL XIII. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Tematik Peserta didik

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	20	30
Rata-rata	58,33	60,53
Standar Deviasi	15,811	21,978
Varians	250,000	483,041

Tabel XIII menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

D. Uji beda kemampuan awal peserta didik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*. Adapun output SPSS uji normalitas dari kemampuan awal peserta didik kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XIV. Output SPSS uji normalitas kemampuan awal

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig	Statistic	Df	Sig
Kemampuan_awal	Eksperimen 1	0,209	18	0,037	0,918	18	0,120
	Eksperimen 2	0,193	19	0,060	0,896	19	0,041

Berdasarkan tabel XIV diketahui nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* data nilai kelas eksperimen 1 adalah $0,037 < 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal, dan pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* data nilai kelas eksperimen 2 adalah $0,060 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXI.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 dan peserta didik kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak. Adapun output uji homogenitas varians kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada tabel.

TABEL XV. Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal**Peserta Didik****Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Kemampuan_awal	Based on Mean	3,501	1	35	0,070
	Based on Median	3,598	1	35	0,066
	Based on Median and with adjusted df	3,598	1	34,831	0,066
	Based on trimmed mean	3,470	1	35	0,071

Berdasarkan tabel tersebut diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah $0,070 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran Lanjutan XXI.

3.Uji U

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun output uji U kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. XVI Output SPSS Uji U Kemampuan Awal Peserta didik**Ranks**

	KELAS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KEMAMPUAN_AWAL	1	18	19,00	342,00
	2	19	19,00	361,00
	Total	37		

Test statistics

	KEMAMPUAN_
	AWAL
Man-Whitney U	171,000
Wilcoxon W	361,000
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
Exact Sig. (2*(1-tailed Sig.))	1000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. Pada penelitian ini adalah $1,000 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran lanjutan XXII.

E. Deskripsi Prestasi Belajar Peserta Didik

Data untuk prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah nilai proses pembelajaran dalam ranah kognitif selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan masing-masing pada tanggal 08 April 2019 dan 14 April 2019. Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh

peserta didik distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes dapat pada tabel berikut.

TABEL XVII. Distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Tes Akhir	18 orang	19 orang
Jumlah	18 orang	19 orang

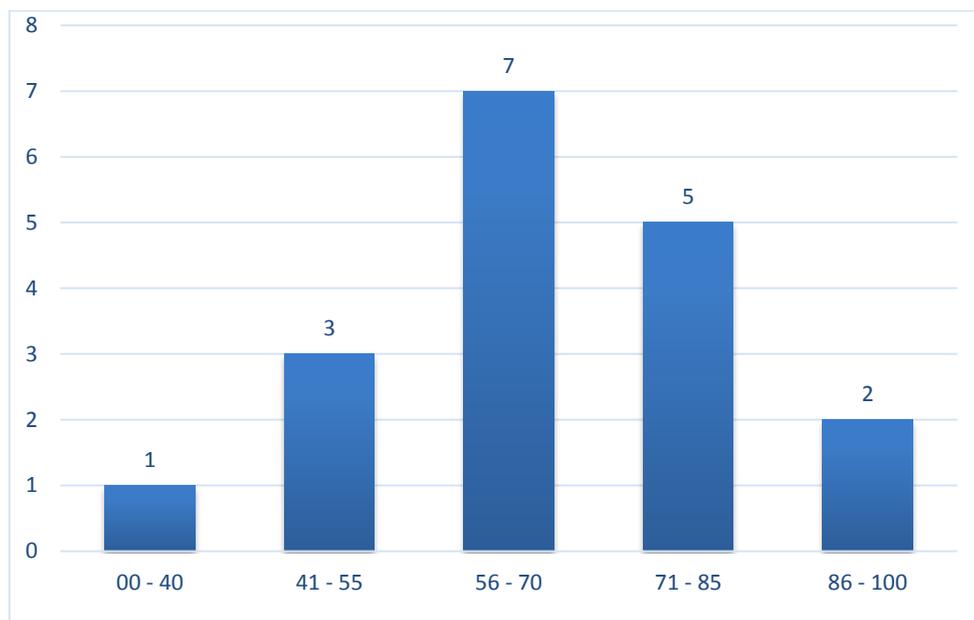
Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen 1 diikuti oleh 18 orang siswa (100%), dan di kelas eksperimen 2 diikuti oleh 19 orang siswa (100%).

1. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1

Hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel berikut.

TABEL XVIII. Distribusi frekuensi hasil belajar tematik peserta didik Kelas eksperimen 1

Hasil	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86,00– 100,00	2	11,11%	Sangat Baik
71,00– 85,00	5	27,77%	Baik
56,00– 70,00	7	38,88%	Cukup
41,00 – 55,00	3	16,66%	Kurang
≤ 40	1	5,55%	Sangat kurang
Jumlah	18	100	



Hasil dari nomor 1 yang ada di grafik peserta didik mendapatkan nilai 00 – 40, berdasarkan perolehan yang dilakukan hasil pretest karena kurangnya minat belajar peserta didik dan ingin bermain. Nomor 2 di grafik menjelaskan 3 orang peserta didik mendapatkan nilai 41 – 55, karena kurangnya minat belajar dan menjawab soal. Nomor 3 peserta didik berjumlah 7 orang mendapatkan nilai dibawah 56 – 70, karena cukup paham soal yang diberikan oleh guru walaupun belum dijelaskan tentang materi. Tabel nomor 4 digrafik peserta didik berjumlah 5 orang karena hasil nilai yang di dapat baik. Tabel nomor 5 di grafik, peserta didik berjumlah 2 orang mendapatkan nilai 86 – 100 karena peserta didik tersebut paham dan sangat teliti menjawab soal.

Berdasarkan tabel tersebut dari 18 peserta didik, ada 2 orang yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, dan baik ada 5 orang yang termasuk pada kualifikasi cukup 7 dan kurang ada 3, sangat kurang 1. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari hasil belajar kelas eksperimen 1 adalah 69,44 dan berada pada

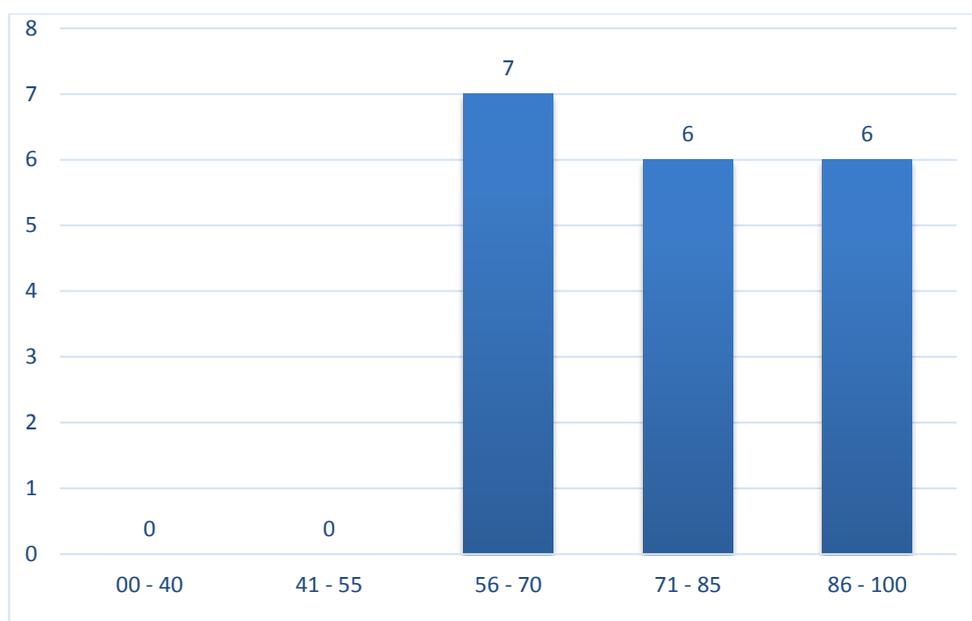
kualifikasi cukup. Data hasil belajar tematik per murid dapat dilihat pada lampiran XXIII.

2. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 2

Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel berikut.

TABEL XIX. Distribusi frekuensi hasil belajar tematik peserta didik kelas eksperimen 2

Hasil	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86,00– 100,00	6	31,58%	Sangat Baik
71,00– 85,00	6	31,58%	Baik
56 ,00– 70,00	7	36,84%	Cukup
41,00 – 55,00	0	0%	Kurang
≤ 40,00	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	19	100	



Pada no 1 di grafik hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai 56 – 70 berjumlah 7 orang karena masih banyak dan malu bertanya kepada guru. Tabel no 2 di garafik hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai 71 – 85 berjumlah 6 hasil tersebut cukup baik karena adanya peserta didik yang bertanya dan tidak malu. no 3 di garafik hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai 86 –100 berjumlah 6 orang hasil tersebut sangat baik karena pemahannya dan mengerti yang dijelaskan guru dan tidak segan bertanya kepada guru.

Berdasarkan table XIX Tersebut dari 19 siswa, ada 6 orang yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 6 orang yang termasuk kualifikasi baik. Cukup 7 orang. Sedangkan pada kualifikasi kurang dan sangat kurang tidak ada. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari hasil belajar kelas eksperimen 2 adalah 6,16% dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran XXIV.

F. Uji Beda Hasil Belajar Peserta Didik

Rangkuman hasil belajar peserta didik pada tes akhir yang di dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XX. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kemampuan

Akhir

	Eksperimen 1	Eksperimen 2
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	60
Rata-rata	69,44	80,53

Standar Deviasi	16,618	13,112
Varians	276,144	171,930

Tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa eksperimen 1 dan eksperimen 2 berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 11,09 Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*. Adapun output SPSS uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XXI. Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Akhir Peserta Didik

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KELAS		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTEST	EKSPERIMEN 1	0,152	0,18	0,200 [*]	0,944	18	0,338
	EKSPERIMEN 2	0,200	,019	0,044	0,900	19	0,049

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen 1 adalah $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, dan Sig data kelas eksperimen 2 adalah $0,044 < 0,05$ Sehingga data berstribusi tidak normal dapat dilihat pada lampiran lanjutan XXVI.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 dan peserta didik kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak. Adapun output uji homogenitas varians kemampuan awal peserta didik.

TABEL. XXII Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Akhir Peserta didik

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTEST	Based on Mean	0,841	1	35	0,365
	Based on Median	0,843	1	35	0,365
	Based on Median and with adjusted df	0,843	1	33,410	0,365
	Based on trimmed mean	0,841	1	35	0,365

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah $0,365 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIX.

3. Uji U

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji u. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut XXIII.

TABLE XXIII. Output SPSS Uji U Kemampuan Akhir

Ranks

	KELAS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTES	1	18	15,33	276,00
	2	19	22,47	427,00
	Total	37		

Test Statistics^a

	POSTES
Mann-Whitney U	105,000
Wilcoxon W	276,000
Z	-2,055
Asymp. Sig. (2-tailed)	,040
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,046 ^b

a. Grouping Variable: KELAS

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. Pada penelitian ini $0,40 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dan di kelas eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVII.

G. Pembahasan Hasil Peneliti

1. Hasil belajar dengan media pohon pembelajaran

Hasil Belajar dengan menggunakan media pembelajaran pohon pembelajaran. berdasarkan tabel XVIII diperoleh nilai kemampuan awal dengan rata-rata 58,33 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Setelah diberi perlakuan dan dilakukan tes akhir memperoleh nilai rata-rata 69,44 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Jadi hasil belajar dengan menggunakan media pohon pembelajaran meningkat 11,11 dari nilai rata-rata *pretest* 58,33 menjadi 69,44 nilai rata-rata *posttest* dan berada pada kualifikasi “Cukup”.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media pohon pembelajaran membuat peserta didik terlalu asyik sehingga banyak informasi tidak tersampaikan pada proses pembelajaran dengan jelas, karena mereka bermain dengan teman – temanya dikelas ketika proses pelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik juga antusia, berebut ingin maju kedepan menjawab jawaban pertanyaan.

Hasil penelitian dari judul pohon penjumlahan sejalan tersebut sejalan dengan penelitian Subanji telah diperoleh hasil bahwa media pohon pembelajaran dapat menambah kreatifitas dan prestasi peserta didik. Hasil belajar dengan menggunakan media pohon pembelajaran

Hasil belajar menggunakan media pohon pembelajaran adalah peserta didik tidak terlalu aktif dibandingkan menggunakan media ular tangga dalam pembelajaran, lebih kreatif, lebih mudah memahami yang dijelaskan oleh guru dan bersemangat menjawab soal yang di berikan guru biasanya nilai tematik di

kelas I kurang memuaskan dengan adanya pembelajaran tematik dengan menggunakan media pohon pembelajaran.

2. Hasil belajar menggunakan ular tangga

Hasil Belajar dengan menggunakan Media Ular tangga berdasarkan tabel XIX diperoleh nilai kemampuan awal dengan rata-rata 60,53 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Setelah diberi perlakuan dan dilakukan tes akhir memperoleh nilai rata-rata 80,53 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jadi hasil belajar dengan menggunakan ular tangga meningkat 20 dari nilai rata-rata *pretest* 60,53 menjadi 80,53 nilai rata-rata *posttest* dan berada pada kualifikasi “Baik”.

Hasil belajar menggunakan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar tematik dikelas I terjadi peningkatan yang signifikan. Biasanya nilai peserta didik dalam pembelajaran tematik yang kurang memuaskan menjadi memuaskan. Bahkan ada beberapa siswa yang aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih kreatif, dan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan menjawab soal baik itu berkelompok atau pun individu. Menurut Febryana Widowati pembelajaran permainan ular tangga untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran dalam permainan ular tangga untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa sehingga

siswa mampu berpikir sesuai konsep yang diharapkan dalam pembelajaran ular tangga memiliki tingkat kognitif yang sama.¹

3. Perbedaan hasil belajar pohon pembelajaran dan ular tangga

Perbedaan hasil belajar menggunakan media pohon pembelajaran dengan ular tangga

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan media pohon pembelajaran dan media ular tangga terhadap hasil belajar tematik kelas I MI Norrahan Banjarmasin. Hasil belajar siswa pada materi pengalamanku tema 4 su tema 5, dari kedua jenis perlakuan di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran tematik menggunakan media pohon pembelajaran dan ular tangga, media ular tangga menunjukkan hasil belajar yang tinggi dari pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran pohon pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir, hasil belajar pada kelas eksperimen 2 menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas eksperimen 1.

Menurut Rifki Ariandi, dalam penelitiannya mengatakan, melalui media ular tangga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Meningkatkan motivasi hasil belajar dan belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas dan pembelajaran dikelas, sehingga menjadi semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu penerapan media ular tangga juga sehingga lebih

¹ Widowati Febryana , 2014."Penggunaan media ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema hiburan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1), 1 – 10.

mudah memahami soal yang sulit dan dan saling mendiskusikan masalah soal tersebut dengan temannya.²

Menurut Azhar Arsyad fungsi utama media pohon pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim kondisi dan lingkungan sedangkan menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011 : 15) bahwa pemakaian media pohon pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan berpengaruh – pengaruh psikologis terhadap peserta didik³.

² Ariandi Rifki, 2015. "Pengembangan media ular tangga untuk meningkatkan motivasi hasil belajar di sekolah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 1(1), 77 – 89.

³ Azhar Arsyad, . "Media Pembelajaran". [http// pracitra.blogspot.com.media pembelajaran](http://pracitra.blogspot.com/media-pembelajaran).2011